

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang dakwah setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya sesuai dengan misinya sebagai *Rahmatan lil alamin*.¹ Dengan begitu dakwah bukan hanya tugas kelompok khusus di mana orang lain terbatas kepada tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap Muslim dibebankan shalat, zakat, bersikap baik, bersikap benar dan jujur maka dari itu setiap Muslim juga dibebani wajib mengisi keimanan hati yang kosong, artinya menuntun orang yang beriman untuk tetap menjaga keimanannya. Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan itu diamalkan dan sebagai pedoman dengan mengusahakan Islam sebagai agama dakwah.²

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ وَيَنْهَوْنَ لِمَنْكَرٍ عَنِ وَيُؤْتُونَ.....

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh

¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, BulanBintang, Jakarta, 1993, hlm. 2.

² *Ibid.* Abu Bakar Zikri, *al-Dakwah ila al-Islam*, Maktabah Darul Arubah, Mesir, tt, hlm. 8. Rauf Syallabi, *al-Dakwah al-Islamiyah Fi 'Ahdih al-Makky, Manahijuha wa Ghoyatuha*, Dar al-Manar, Kairo, tt, hlm. 32

(mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (Q. S At Taubah Ayat 71)

Perkembangan teknologi oleh kita tidak bisa terelakan lagi adanya kemajuan teknologi memudahkan aktifitas kinerja kita semakin mudah, seperti halnya saat seorang Ulama menyampaikan syiar dakwah Islam nya di depan khalayak ramai tidak perlu untuk bersusah payah pergi ketempat satu lalu ketempat yang lainnya untuk menyampaikan misi Islam nya tersebut. Televisi adalah salah satu media visual yang memang banyak digunakan para ulama di era dewasa ini.

Sering dikatakan bahwa televisi telah mengubah dunia kita. Dengan cara yang sama, orang sering berbicara tentang dan terciptanya-atau ‘telah lahirnya’- suatu dunia baru, suatu masyarakat baru, sebuah fase sejarah yang baru berkat teknologi: berkat teknologi mesin uap, berkat teknologi mobil, berkat teknologi atom. Pernyataan seperti itu tak suli tuntuk kita pahami maksudnya. Namun, pernyataan tersebut memunculkan sebuah problem: problem nya ialah bahwa pernyataan-pernyataan general seperti itu terlalu terbiasa kita dengar dalam diskusi-diskusi sehari-hari sehingga kita sesungguhnya tak paham apa makna sebenarnya dari pernyataan-pernyataan semacam itu.³

Pernyataan umum bahwa televisi telah mengubah dunia kita, ada cara yang mengartikan pernyataan tersebut dan menarik kiranya untuk memakan beberapadiantaranya, sebagai misal :Televisi merupakan hasil temuan dari riset ilmiah dan teknik. Kekuatan televisisebagai media beritadanhiburansedemikianbesarsehinggamampumengubahsegenap media beritadanhiburan yang pernahadasebelumnya.⁴

³Williams, Raymond. *Televisi*. (Magelang : Resist Book, 200) hlm 1

⁴Ibid hlm 4

Dengan daya tarik televisi yang memadai ukuran gambar dan suara secara langsung, maka banyak sekali pihak yang memanfaatkan media televisi untuk berbagai macam tujuan, seperti :ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, dan juga sebagai media dakwah. Di Indonesia masih sangat minim memanfaatkan media televisi atau film sebagai media dakwah seperti yang diungkapkan oleh Aqib Suminto, memang terdapat film bernafaskan Islam meskipun masih samar-samar.⁵

Hanya berdiam diri di suatu tempat dengan bantuan kamera yang sedang meliput ceramahnya, maka banyak orang yang bisa menyaksikannya walau tanpa harus datang ke tempat dimana da'I tersebut memberikan ceramahnya. Namun dengan perkembangan zaman di era digitalisasi ini memiliki berbagai tantangan diantaranya masuknya budaya-budaya barat yang jauh dengan norma-norma yang ada di budaya kita yang notabene budaya ke timuran.⁶

Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila para juru dakwah berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi dan kreasi

dengan tujuan menanamkan ciri khas yang mereka tonjolkan untuk menarik masa. Hal ini diperlukan karena ukuran keberhasilan seorang juru dakwah adalah apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh mereka sampai kepada *mad'u*. Kemajuan teknologi informasi televisi layak menjadi perhatian umat Islam, karena media televisi memberikan peluang besar kepada pendakwah untuk memanfaatkan televisi sebagai media dakwah yang di sampaikan secara persuasif dan informatif, sebagai pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar.

Pesatnya persaingan di dunia televisi menuntut para pelaku dan pemikir dakwah untuk terus meningkatkan kualitas diri dan intelektual dalam melakukan pembaharuan konsep

⁵Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta : Panji Islam 1993) hlm 56

⁶Mochamad Nur Hadi dkk, *Management pertelvisian dalam memandang program dakwah* (Surabaya :Pengantar Broadcasting, 2015.)

dakwah. Misalnya dengan memperkuat jaringan, menjalin kerjasama dari berbagai kalangan Islam, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para da'i leluasa berkreasi mengemas dan memformat dakwah sesuai permasalahan umat ditinjau dari semua aspek kehidupan melalui media televisi.

Tapi di era dewasa ini banyak televisi- televisi di Indonesia baik televisi lokal maupun televisi yang berada di bawah naungan pemerintah yang memberanikan diri untuk menampilkan acara-acara yang bernuansa Islam, kita ambil saja televisi lokal MQTV yang berada di kota Bandung salah satu contohnya.

Televisi ini adalah salah satu televisi yang berada di kawasan Geger Kalong Girang tepatnya di area Pondok Pesantren Darul Tauhid yang didirikan oleh KH Abdullah Gymnastian. Televisi tersebut lebih menonjolkan program-program Islam dengan konsep dakwah melalui pendekatan Manajemen Qolbu (MQ). Diantara program yang ada seperti mengaji, kesehatan menurut agama Islam, ilmu fiqih, serta iklan yang disajikan secara konsep Islam.⁷ Televisi yang hadir pada saat ini berbeda dengan televisi- televisi lainnya karena konsep dakwah yang ditonjolkan oleh stasiun televisi MQTV dapat diterima oleh setiap kalangan mulai dari remaja sampai orang tua. Sebenarnya televisi ini mulai ada pada tahun 2002 sebelumnya bukan televisi lokal. Pada saat tahun 2002 televisi ini bergerak di bidang PH (*Production House*) . selama 3 tahun itu bergerak di bidang PH televisi tersebut banyak memproduksi program-program TV nasional. Tetapi pada intinya televisi ini memproduksi ceramah dari KH Abdullah Gymnastian atau yang lebih sering dipanggil Aa Gym. rentang di tahun 2002 Sering membuat filer-filer pendek dan pada tahun 2005 sampai 2006 televisi ini mengajukan izin untuk membuat televisi lokal. Lalu per izinan mendirikan

⁷Yaser Mubarak dan Dasrun Hidayat, *analisis deskriptif program MQTV sebagai media dakwah* (Bandung : Universitas BSI)

televisi lokal pun diterima oleh DEPKUNHAM⁸ dan DEKOMENFO.⁹ Dari tahun 2007 samapai 2008 televisi ini tetap siaran dengan mengangkat filer-filer program dakwah tentunya, lalu sekitar bulan Oktober tahun 2008 MQTV di nyatakan bangkut atau off sehingga banyak karyawan-karyawan serta staf staf dari televisi tersebut di PHK kurang lebih sekitar 100 orang. Dan pada akhir tahun 2008 tv ini kembali mengudara atas perintah langsung dari Aa Gym tetapi untuk proses penyiaran program-program MQTV tidak berlangsung di Studio GegerKalong Baru tetapi proses penyiaran berlangsung di Penyandaan karena kurang nya alat yang mendukung untuk proses siaran.¹⁰

Awal 2009 MQTV kembali siaran di studio Gegerkalong Baru karena alat Mikroling untuk proses penyiaran sudah ada dan mendukung dengan jumlah karyawan 10-12 orang setelah itu di tahun 2010 televisi tersebut merekrut karyawan-karyawan baru sebanyak 21 orang. Di tahun 2010 sendiri televisi ini sudah dapat siaran selama 24 Jam (*teristerial* dan *live streaming*). Di tahun 2011 sampai 2015 banyak program-program baru yang muncul .¹¹

Banyak sekali program-program MQTV yang memang sejati nya bergerak di bidang dakwah memberikan nuansa dakwah yang berbeda dengan yang lainnya, salah satu nya adalah program andalan dari televisi ini adalah *Magrib Mengaji*. Program ini tayang setiap hari dari pukul 17.00 – tibanya adzan Isya. Pemateri atau pengisi dari program ini pun berbeda-beda setiap hari supaya pemirsa atau penonton di rumah tidak jenuh dengan pemateri yang itu-itu saja, di antaranya pemateri yang pernah mengisi program ini adalah Ustadz Suherman, Ustadz Cecep Hermawan, Bunda Nur wahyuni, Ustadz Dadan Abu Fatan, dan

⁸DEPKUNHAM (Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia)

⁹DEKOMENFO (Departemen Komunikasi dan Informatika)

¹⁰Wawancara dengan Pak Dede Supriatna E sebagai Manager Produksi dan TeknikMQTV Bandung tanggal 29April 2017 di ruang tunggu tamu kantor MQTV

¹¹Wawancara dengan Pak Dede Supriatna E sebagai Manager Produksi dan TeknikMQTV Bandung tanggal 29April 2017 di ruang tunggu tamu kantor MQTV

masih banyak yang lainnya. Dan setiap pengisi program ini pun membahas atau memberikan tema/surat Al-Quran yang berbeda-beda tentunya.¹²

Dari penjelasan diatas kajian terkait dengan dakwah melalui media televisi MQTV di Bandung itu perlu dilakukan dengan beberapa alasan: Sumber yang dicari mudah karena letak tempat yang dikaji cukup strategis. Pemilihan waktu cukup kontemporer, sehingga mencari dan mendapatkan sumber primer tidak sulit.

Untuk menjadikan penelitian ini terarah, maka dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peran media MQTV dalam penyiaran dakwah Islam di Kota Bandung. Dengan pemilihan angka tahun dalam judul penelitian ini yaitu pada tahun 2006-2015 berdasarkan awal dari televisi MQTV menjadi televisi lokal di tahun 2006 dan juga puncak kesuksesan televisi tersebut di tahun 2015 di tandai dengan MQTV mendapatkan beberapa penghargaan dari KPID Awards dalam kategori anak-anak dan talkshow. Adapun mengenai pemilihan lokasi peneliti memilih di Bandung karena memang televisi ini berkembang di wilayah Bandung dan memungkinkan masyarakat Bandung tentunya tahu manfaat hadirnya televisi local yang bernuansa Islami sehingga dapat dijadikan salah satu media pembelajaran tentang agama Islam .

Berdasarkan uraian diatas, objek penelitian yang akan peneliti bahas yaitu **“Peran Media MQTV dalam Penyiaran Dakwah Islam di Kota Bandung tahun 2006-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana perkembangan stasiun MQTV tahun 2006-2015 di Bandung?

¹²Wawancara dengan Pak Dede Supriatna E sebagai Manager Produksi dan Teknik MQTV Bandung tanggal 29 April 2017 di ruang tunggu tamu kantor MQTV

2. Bagaimana peran media MQTV dalam penyiaran dakwah Islam di Kota Bandung tahun 2006-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian antara lain:

1. Mengetahui perkembangan stasiun MQTV Bandung tahun 2006-2015
2. Mengetahui peran media MQTV dalam penyiaran dakwah Islam di Kota Bandung tahun 2006-2015

D. Kajian Pustaka

Dari penelitian yang berjudul “*Perkembangan Manajemen Qolbu Televisi (MQTV) sebagai media dakwah 2002-2006*” penelitian ini tersebut diteliti oleh Ahsansyah, yang menjelaskan bagaimana perkembangan televisi tersebut dari tahun 2002-2006. Adapun pembahasan yang akan di bahas oleh penulis dalam tulisan ini adalah perkembangan dan juga peran media televisi ini untuk masyarakat Bandung tahun 2006-2015 dan tema-tema dakwah dalam program stasiun televisi tersebut. Walaupun pembahasan awalnya sama meletakkan latar belakang berdirinya stasiun televisi MQTV, tetapi peneliti sebelumnya hanya menjelaskan perkembangan televisi ini dari tahun 2002-2006 sedangkan penulis menjelaskan perkembangan televisi tersebut dari tahun 2006-2015, serta penulis juga berfokus pada respond masyarakat Kota Bandung terhadap televisi ini, juga penulis meneliti bagaimana tema-tema dakwah dalam program stasiun MQTV. dan tentunya penulis melakukan survey kepada masyarakat dengan cara memberikan beberapa pertanyaan lewat media sosial.

Adapun kajian rencana penelitian penulis adalah *Peran Media Televisi MQTV Dalam Dakwah Islam untuk Masyarakat Bandung Tahun 2006-2015* Objek kajian penelitian ini adalah mengetahui sejarah atau perkembangan dari stasiun ini, dan juga pengaruh masyarakat Bandung terhadap syiar dakwah MQTV mulai dari 2006- 2015. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dikaji lanjut agar kita bisa mengetahui manfaat dari adanya stasiun televisi

yang bernuansa Islami selain itu juga bisa membantu untuk menampung berbagai varian metode sehingga membuka peluang bagi para da'I memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif.

E. Langkah-langkah Penelitian

a. Heuristik

Dalam tahap heuristik ini, terkait dengan penelitian yang berjudul *Peran Media Televisi MQTV Dalam Dakwah Islam untuk Masyarakat Bandung Tahun 2006-2015*, penelitian berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan melalui studi pustaka dan wawancara. Data-data yang diperoleh peneliti menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, diantaranya:

a. Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yaitu semua keterangan dalam bentuk laporan tertulis yang memuat fakta-fakta sejarah secara jelas. Sumber ini dapat ditemukan di batu, kayu, kertas, dinding gua.¹³ Adapun sumber tertulis berupa dokumen-dokumen, buku, dan arsip diantaranya:

- 1) Job Description staf-staf stasiun televisi MQTV Bandung tahun 2006-2010, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung
- 2) Profile MQTV Bandung tahun 2006, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung.
- 3) Surat izin pendirian MQTV Bandung tahun 2006, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung.
- 4) Jadwal kajian MQTV Bandung tahun 2008, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung.

¹³. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 95.

- 5) Jadwal acara/program MQTV, sumber ini di peroleh dari koran Galura Jawa barat yang memang terbit setiap hari.

2. Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat di dalam ingatan (memori) hamper setiap individu manusia.¹⁴ Atau dapat diartikan semua keterangan yang dituturkan oleh pelaku atau saksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Sumber ini merupakan sumber pertama yang digunakan manusia dalam mewariskan peristiwa sejarah, tetapi kadar kebenarannya sangat terbatas karena bergantung pada kesan, ingatan, dan tafsiran pencerita.¹⁵ Adapun orang yang diwawancarai, yaitu:

- 1) Dede Supriatna E, menjabat sebagai manager produksi stasiun MQTV Bandung . Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 09.20 WIB, diruang tunggu tamu MQTV.
- 2) Rifaldi, selaku staf bagian acara program di stasiun MQTV Bandung. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 10.00 WIB, diruang tunggu tamu MQTV.
- 3) Nurul Muhaemin Uyung, selaku staf bagian produksi I stasiun MQTV Bandung, Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 11.00 WIB, di lantai 1 kantor MQTV Bandung.
- 4) Niah Gustiani R, selaku staf HRD di stasiun MQTV Bandung Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 12.00 WIB, diruang tunggu tamu MQTV.
- 5) Hira Ririn Martifah, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 11.00, di UIN Bandung.

¹⁴. Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*, (Banudng: M. nor Books, 2006), hlm. 12.

¹⁵. Sulasman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 95.

- 6) Apipudin, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2018, pukul 14.45, di Cileunyi.

3. Sumber Visual

Sumber visual dalam penelitian ini berupa fotografis dan video , berupa foto foto karyawan, foto studio, foto-foto poster, foto-foto piala penghargaan, foto-foto alat untuk syuting. Adapun video video di antaranya yaitu , video program maghrib mengaji, program ustad Jaga, program dokter jaga, program curhat muslimah.

- 1) Doc. 01. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto karyawan MQTV Bandung.
- 2) Doc. 02. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto studio televisi MQTV.
- 3) Doc. 04. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto piala penghargaan MQTV Bandung.
- 4) Doc. 05. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 2 April 2017, foto alat alat Syuting yang di gunakan untuk syuting program di MQTV Bandung.

b. Sumber Sekunder

Penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber sekunder untuk mendukung penelitian terkait dengan aspek teoritik dan pendekatan. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Sumber Tertulis

a. Televisi, karya Raymonds Williams, diterbitkan pada tahun 2009 Cetakan I oleh Resist Book . Buku ini merupakan suatu usaha untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan hubungan antara televisi sebagai bentuk kultural.

b. Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru, karya INSISTPress, yang diterbitkan pada tahun 2015 Cetakan I oleh Remotivi . Buku ini memberi informasi pada peneliti mengenai perkembangan media televisi di Indonesia pasca Orde baru.

c. Menilai tanggung Jawab Sosial Televisi, karya Rusfadila Saktiyanti Jahja dan Muhammad Irvan yang di terbitkan pada tahun 2006 cetakan I oleh PIRAMEDIA. Buku ini memberikan informasi mengenai perbedaan-perbedaan antara televisi local dan televisi pemerintah di lihat dari kepemilikan, orientasi nilai perusahaan, target pasar dan jenis tayangannya.

d. Ilmu dakwah perspektif filsafat mabadi asyarah, karya Tata Sukayat yang di terbitkan pada tahun 2015. Buku ini memberikan informasi tentang pemabagian-pemabagian ilmu dakwah dan objek kajian ilmu dakwah.

e. *Problematika Dakwah*, karya Aqib Sumintoyang di terbitkan pada tahun 1993. Buku ini memberi informasi tentang permasalahan-permasalahan atau problematika yang terjadi di dalam dakwah

f. *Management pertelivisian dalam memandang program dakwah* karya Mochamad Nur Hadi dkk, artikel ini memerikan informasi fungsi televisi sebagai media dakwah di era digital ini.

b. Tahap Kritik

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada tahap heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yaitu sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.¹⁶

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan kritik sumber pada data-data yang telah didapatkan, baik kritik ekstern untuk mengetahui keotentikan sumber dan kritik intern untuk mengetahui kredibilitas sumber.

b.1 Kritik Ekstern

a. Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

1. Job Description staf-staf stasiun televisi MQTV Bandung, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa foto copy an.
2. Profile MQTV Bandung, sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa foto copy an.
3. Surat izin MQTV Bandung dengan No NPWP 02.244.398.0-428.000, sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa foto copy an.
4. Jadwal kajian MQTV Bandung, sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa foto copy an.
5. Jadwal acara/program MQTV, sumber ini di peroleh dari koran Galura Jawa barat yang memang terbit setiap hari

¹⁶. Sulasman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 101.

6. Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat di dalam ingatan (memori) hampir setiap individu manusia.¹⁷ Atau dapat diartikan semua keterangan yang dituturkan oleh pelaku atau saksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Sumber ini merupakan sumber pertama yang digunakan manusia dalam mewariskan peristiwa sejarah, tetapi kadar kebenarannya sangat terbatas karena bergantung pada kesan, ingatan, dan tafsiran pencerita.¹⁸ Adapun orang yang diwawancarai, yaitu:

1) Dede Supriatna E, menjabat sebagai manager produksi stasiun MQTV Bandung . Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 09.20 WIB, di ruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.

2) Rifaldi, selaku staf bagian acara program di stasiun MQTV Bandung. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 10.00 WIB, di ruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.

3) Nurul Muhaemin Uyung, selaku staf bagian produksi I stasiun MQTV Bandung, Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 11.00 WIB, di lantai 1 kantor MQTV Bandung. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan

¹⁷. Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*, (Bandung: M. nor Books, 2006), hlm. 12.

¹⁸. Sulasman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 95.

wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.

4) Niah Gustiani R, selaku staf HRD di stasiun MQTV Bandung Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 12.00 WIB, diruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.

5) Hira Ririn Martiah, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 11.00, di UIN Bandung. Beliau adalah satu satu penikmat kajian-kajian stasiun MQTV Bandung.

6) Apipudin, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2018, pukul 14.45, di Cileunyi. Beliau adalah satu satu penikmat kajian-kajian stasiun MQTV Bandung.

7. Sumber Visual

Sumber visual dalam penelitian ini berupa fotografis dan video , berupa foto foto karyawan, foto studio, foto-foto poster, foto-foto piala penghargaan, foto-foto alat untuk syuting. Adapun video video di antaranya yaitu , video program maghrib mengaji, program ustad Jaga, program dokter jaga, program curhat muslimah.

1. Doc. 01. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto karyawan MQTV Bandung.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis

2. Doc. 02. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto studio televisi MQTV.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis

3. Doc. 04. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto piala penghargaan MQTV Bandung.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis.

4. Doc. 05. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 2 April 2017, foto alat Syuting yang di gunakan untuk syuting program di MQTV Bandung.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis

a. Sumber Sekunder

1. Sumber Tertulis

1) Televisi, karya Raymonds Williams, diterbitkan pada tahun 2009 Cetakan I oleh Resist Book . Buku ini merupakan suatu usaha untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan hubungan antara televisi sebagai bentuk kultural. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. Berdasarkan kritik ekstren, sumber ini asli bukan hasil dari fotocopyan.

2) Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru, karya INSISTPress, yang diterbitkan pada tahun 2015 Cetakan I olehRemotivi . Buku ini memberi informasi pada peneliti mengenai perkembangan media televise di Indonesia pasca Orde baru. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. sumber ini asli bukan hasil dari fotocopyan.

- 3) Menilai tanggung Jawab Sosial Televisi, karya Rusfadila Saktiyanti Jahja dan Muhammad Irvan yang di terbitkan pada tahun 2006 cetakan I oleh PIRAMEDIA. Buku ini memberikan informasi mengenai perbedaan-perbedaan antara televisi lokal dan televisi pemerintah di lihat dari kepemilikan, orientasi nilai perusahaan, target pasar dan jenis tayangannya. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. sumber ini asli bukan hasil dari fotocopyan.
- 4) Ilmu dakwah perspektif filsafat mabadi asyarah, karya Tata Sukayat yang di terbitkan pada tahun 2015. Buku ini memberikan informasi tentang pemabagian-pemabagian ilmu dakwah dan objek kajian ilmu dakwah. Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. sumber ini asli bukan hasil dari fotocopyan.
- 5) *Problematika Dakwah*, karya Aqib Sumintoyang di terbitkan pada tahun 1993. Buku ini memberi informasi tentang permasalahan-permasalahan atau problematika yang terjadi di dalam dakwah. Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. sumber ini asli bukan hasil dari fotocopyan.
- 6) *Management pertelivisian dalam memandang program dakwah* karya Mochamad Nur Hadi dkk, artikel ini memerikan informasi fungsi televise sebagai media dakwah di era digital ini. Artikel ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal,sumber ini asli berupa file

b.2 Kritik Intern

a. Sumber Primer

1. Sumber Tertulis

1. Job Description staf-staf stasiun televisi MQTV Bandung, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa photo copy an .
2. Profile MQTV Bandung, , sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa photo copy an .
3. Surat izin MQTV Bandung dengan No NPWP 02.244.398.0-428.000, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa photo copy an .
4. Jadwal kajian MQTV Bandung, sumber ini saya dapatkan langsung dari staf di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber primer, karena datanya masih asli dan data yang penulis dapat berupa photo copy an .
5. Jadwal acara/program MQTV, sumber ini di peroleh dari koran Galura Jawa barat yang memang terbit setiap hari.

1. Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat di dalam ingatan (memori) hamper setiap individu manusia.¹⁹ Atau dapat diartikan semua keterangan yang dituturkan oleh pelaku atau saksi peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Sumber ini merupakan sumber pertama yang digunakan manusia dalam mewariskan

¹⁹. Reiza D. Dienaputra, *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*, (Banudng: M. nor Books, 2006), hlm. 12.

peristiwa sejarah, tetapi kadar kebenarannya sangat terbatas karena bergantung pada kesan, ingatan, dan tafsiran pencerita.²⁰ Adapun orang yang diwawancarai, yaitu:

1. Dede Supriatna E, menjabat sebagai manager produksi stasiun MQTV Bandung . Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 09.20 WIB, diruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.
2. Rifaldi, selaku staf bagian acara program di stasiun MQTV Bandung. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, puku 10.00 WIB, diruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.
3. Nurul Muhaemin Uyung, selaku staf bagian produksi I stasiun MQTV Bandung, Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 11.00 WIB, di lantai 1 kantor MQTV Bandung. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.

²⁰. Sulasman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 95.

4. Niah Gustiani R, selaku staf HRD di stasiun MQTV Bandung Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 April 2017, pukul 12.00 WIB, diruang tunggu tamu MQTV. Beliau merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau mengetahui, mengalami, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya yang sekarang ini beliau terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MQTV.
5. Hira Ririn Martiah, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 11.00, di UIN Bandung. Beliau adalah satu satu penikmat kajian-kajian stasiun MQTV Bandung.
6. Apipudin, pendengar atau pemirsa kajian stasiun MQTV Bandung, Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2018, pukul 14.45, di Cileunyi. Beliau adalah satu satu penikmat kajian-kajian stasiun MQTV Bandung.

2. Sumber Visual

Sumber visual dalam penelitian ini berupa fotografis dan video , berupa foto foto karyawan, foto studio, foto-foto poster, foto-foto piala penghargaan, foto-foto alat untuk syuting. Adapun video video di antaranya yaitu , video program maghrib mengaji, program ustad Jaga, program dokter jaga, program curhat muslimah.

1. Doc. 01. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto karyawan MQTV Bandung.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis
2. Doc. 02. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto studio televisi MQTV.sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis

3. Doc. 03. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 29 April 2017, foto piala penghargaan MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis.
4. Doc. 04. Dokumen pribadi yang diambil pada tanggal 2 April 2017, foto alat Syuting yang di gunakan untuk syuting program di MQTV Bandung. sumber ini merupakan sumber asli karena foto yang didapatkan sendiri oleh penulis

a. Sumber Sekunder

1. Sumber Tertulis

- 1) Televisi, karya Raymonds Williams, diterbitkan pada tahun 2009 Cetakan I oleh Resist Book . Buku ini merupakan suatu usaha untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan hubungan antara televisi sebagai bentuk kultural. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. Berdasarkan kritik ekstren, berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.
- 2) Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru, karya INSISTPress, yang diterbitkan pada tahun 2015 Cetakan I oleh Remotivi . Buku ini memberi informasi pada peneliti mengenai perkembangan media televise di Indonesia pasca Orde baru. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.

- 3) Menilai tanggung Jawab Sosial Televisi, karya Rusfadila Saktiyanti Jahja dan Muhammad Irvan yang di terbitkan pada tahun 2006 cetakan I oleh PIRAMEDIA. Buku ini memberikan informasi mengenai perbedaan-perbedaan antara televisi lokal dan televisi pemerintah di lihat dari kepemilikan, orientasi nilai perusahaan, target pasar dan jenis tayangannya. Buku ini digunakan untuk sekedar membantu memberikan informasi Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.
- 4) Ilmu dakwah perspektif filsafat mabadi asyarah, karya Tata Sukayat yang di terbitkan pada tahun 2015. Buku ini memberikan informasi tentang pemabagian-pemabagian ilmu dakwah dan objek kajian ilmu dakwah. Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.
- 5) *Problematika Dakwah*, karya Aqib Sumintoyang di terbitkan pada tahun 1993. Buku ini memberi informasi tentang permasalahan-permasalahan atau problematika yang terjadi di dalam dakwah. Buku ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, namun dapat dipakai untuk mengetahui pengertian-pengertian atau istilah. berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.
- 6) *Management pertelivisian dalam memandang program dakwah* karya Mochamad Nur Hadi dkk, artikel ini memerikan informasi fungsi televise

sebagai media dakwah di era digital ini. Artikel ini dapat membantu meskipun tidak secara optimal, sumber ini asli berupa file. berdasarkan kritik intren sumber ini merupakan sumber sekunder karena merupakan sumber hasil penelitian penulis.

c. Tahap Interpretasi

Penafsiran yang dilakukam dengan cara mengolah fakta-fakta yang telah diperoleh serta sudah dikritisi dan merujukkan beberapa referensi yang dilakukan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan penelitian ini. Dari berbagai data dan fakta terdapat intrepetasi mengenai peran media televis MQTV dalam dakwah Islam untuk masyarakat Bandung tahun 2006-2015. Oleh karenanya, untuk memudahkan kajian ini diperlukan suatu pendekatan . yang dikemukakan oleh beberapa teoritis seperti Soerjono Soekanto yaitu :

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.²¹ Unsur-unsur peranan adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat dan hak-hak kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.268-269

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.²² Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²³

Selain menggunakan teori peranan, penulis dalam penyusunan penelitian ini akan memaparkan mengenai teori dakwah agar memahami dakwah secara tepat baik secara etimologi maupun termologinya, sehingga akan ditemukan makna dakwah dalam pengertian bahasa maupun istilah.

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya menagajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²⁴ Dengan demikian,

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.441

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.24

²⁴ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1994, hlm . 439

secara etimologi dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁵

Secara istilah (terminologi) dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.²⁶ Para pakar sendiri memberikan definisi berbed a-beda mengenai dakwah diantaranya:

Dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.²⁷

Keberhasilan atau kegagalan dakwah bergantung dari bagaimana memakai metode yang tepat. Dakwah harus mencocokkan dengan *mad'u* (Objek Dakwah) yang akan dijadikan sasaran. Ada beberapa metode yang digunakan oleh da'I pertama Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wassalam, maupun penerusnya pada zaman sekarang, yaitu:

- a. Dakwah Fardiah, metode ini digunakan atau dilaksanakan oleh probadi-pribadi kaum Muslim dengan cara komunikasi antarpribadi, *one to one*, seseorang kepada orang lain (satu orang), atau seseorang kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas
- b. Dakwah Ammah, metode ini dilakukan oleh seorang juru dakwah, ustadz, atau ulama.
- c. Dakwah Bil Lisan, yaitu metode dakwah yang melalui perkataan atau komunikasi lisan.

²⁵Siti Muriah, Metode Dakwah Kontemporer, 2000, hlm. 2-3

²⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.6

²⁷ M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.6

- d. Dakwah Bit Tadwin, metode dakwah melalui tulisan, seperti menulis artikel, buku, menulis di blog, melalui televisi, status di media sosial , dll.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penayangan program-program dakwah di stasiun MQTV Bandung yaitu menggunakan metode dakwah Bit Tadwin , karena objek atau wadah yang digunakan untuk meyampaikan syiar-syiar Islam nya menggunakan media televisi.

Adapun peran dari media dakwah sendiri yaitu untuk mempermudah penyampain pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai kepada masyarakat luas lebih cepat secara bersamaan, melalui media komunikasi modern hal tersebut bisa dicapai lebih banyak dari pada komunikasi yang tidak bermedia (teknologi) pesan yang disajikan oleh televise, radio atau majalah serta surat kabar bisa mewakili tugas penyampaian pesan-pesan agama. Adapun dari segi peran media bisa berperan dalam pembinaan ummah atau komunitas muslim, penyerapan ajaran Islam bisa dengan mudah didapat oleh pemelunya, kemudian bisa merubah tingkah-laku pemeluknya. Pemebentukan pandangan hidup dan karakter Islam bisa dihubungkan dengan peran media komunikasi.²⁸

F. Tahap Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Tahap ini mencakup cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁹

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II, Gambaran Umum Stasiun MQTV Bandung

²⁸M, Tata Taufik, *Dakwah Era Digital* 2013;170

²⁹. Sulasman, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 147.

BAB III Peran dari Media televisi MQTV Bandung dari tahun 2006-2015 untuk masyarakat Bandung dan sekitarnya

BAB IV, Kesimpulan, Daftar Sumber, Lampiran-Lampiran.

